

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Islam Indonesia merupakan perguruan tinggi swasta tertua yang terletak di Yogyakarta yang sebelumnya bernama STI (Sekolah Tinggi Islam). UII juga memiliki ciri yaitu mengedepankan keislaman dan keindonesiaan, serta berusaha menjaga budaya akademik, wawasan ke-islaman di tengah ombak globalisasi yang terjadi. UII memiliki visi yaitu terwujudnya UII sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yang berkomitmen pada penelitian, dakwah islamiyah, pendidikan dan pengabdian masyarakat di tengah tuntutan global. Selain visi, UII juga memiliki impian untuk melahirkan alumni yang berintelektualitas tinggi dan berakhlak islami yang taat dan beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya.

Oleh karena itu, dalam proses pendidikan di dalamnya, UII berupaya untuk membentuk cendekiawan muslim, pemimpin yang berkualitas tinggi, bermanfaat bagi masyarakat, dan menguasai ilmu keislaman, menerapkannya di kehidupan sehari-hari, serta berdaya saing tinggi, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra, seni yang bernilai islami, turut serta dalam membangun bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang adil, makmur dan diridhoi Allah SWT, dan mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan ajaran agama islam untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan.

Agar visi, misi, dan tujuan UII dapat terlaksana dengan lancar, UII mengadakan program pesantrenisasi bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa yang baru mengenyam jenjang perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu program pembinaan keagamaan yang ada di UII.

Program pembinaan keagamaan yang ada di UII telah menjadi bagian dari kurikulum sejak tahun 1977 yang dilaksanakan di setiap fakultas. Namun, pada tahun 2008 program pembinaan keagamaan dipusatkan di kampus terpadu yaitu di RUSUNAWA. Selain pesantrenisasi, mahasiswa juga mendapatkan program berupa ONDI, BTAQ, LKID, dan lain sebagainya yang dimana program pembinaan ini memuat 0 sks.

Program pembinaan keagamaan ini diwajibkan kepada seluruh mahasiswa UII. Di dalam kegiatannya diajarkan berbagai macam ilmu-ilmu yang bernilai islami, mulai dari prinsip ketauhidan, akhlak, dan lain-lain. Nilai-nilai yang diajarkan pada program ini sangatlah penting mengingat visi UII yaitu menjadi *rahmatan lil 'alamin*, unggul, dan berguna bagi masyarakat luas. Dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai islami, mahasiswa diharapkan mampu mengamalkannya di dalam kehidupannya. Pesantrenisasi yang dilaksanakan oleh UII merupakan program pembinaan yang meningkatkan nilai-nilai religi setiap mahasiswanya, baik nilai akhlak, nilai tauhid, nilai kemandirian, dan lain sebagainya. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa UII khususnya FIAI belum mampu memaksimalkan nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam program pesantrenisasi tersebut. Bahkan akhlak mahasiswa UII yang ada di FIAI yang

diharapkan tidak sesuai di lapangan, dan bahkan bisa dikatakan program pesantrenisasi ini hanya sekedar formalitas belaka.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, permasalahan ini dapat dirincikan sebagai berikut :

Seberapa tinggi pengaruh program pesantrenisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui seberapa besar pengaruh program pesantrenisasi dalam membentuk karakter mahasiswa FIAI UII

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan membawa lembaga-lembaga pendidikan bahkan dunia pada perubahan khususnya perubahan dalam segi pengaruh dan efisiensi dalam membangun serta membentuk karakter anak bangsa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi UII

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa maupun civitas akademika UII

2) Bagi DPPAI

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan terkait program pembinaan akhlaq dan keagamaan khususnya pesantrenisasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hairul Muslimna dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “Pengaruh Program Pesantrenisasi Terhadap Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”. Skripsi ini menjelaskan pengaruh program pesantrenisasi terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa UII. Dalam skripsi ini program pesantrenisasi memberikan pengaruh bagi peningkatan religiusitas mahasiswa UII.¹
2. Dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “sistem pendukung keputusan penerimaan dan penempatan pemandu pesantrenisasi Univeristas Islam Indonesia”
3. Dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “sistem pengelolaan Pesantrenisasi Mahasiswa UII”.
4. Pramono Hadi Saputro dengan judul “korelasi kultur pesantren terhadap pembentukan karakter santri di pesantren Al amanah Al Gontory”.

¹ Hairul Muslimna, “Pengaruh Program pesantrenisasi terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, *Skripsi*, Yogyakarta : UII, 2012.

Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh penting budaya pesantren dalam pembentukan karakter di pondok Al Amanah Al Gontory.²

5. Agus Sunaryo dari IAIN Purwokerto dengan judul “ kajian atas derivasi makna dan konsep pesantren dalam program pesantrenisasi dan pesantren mitra IAIN Purwokerto”. Skripsi ini membahas tentang konsep program pesantrenisasi yang ada di IAIN dan beberapa konsep pesantren mitra kampus IAIN Purwokerto.³
6. Ismadi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman melalui sistem full day school”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut terbentuk dari beberapa hal seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Penanaman 18 nilai karakter siswa di madrasah tersebut mulai dari jujur, cinta tanah air, toleransi, kerja keras, mandiri dan lain sebagainya.⁴
7. Nurul Fatimah dari IAIN Purwokerto dengan judul “Pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga” skripsi ini menjelaskan tentang beberapa proses pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa di MAN Purbalingga mulai dari solat

² Pramono Hadi Saputro, Korelasi Kultur pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di pesantren Al amanah Al Gontory, *Skripsi* ,(Jakarta : 2014).

³Sunaryo, Agus, Kajian atas derivasi makna dan konsep pesantren dalam program pesantrenisasi dan pesantren mitra IAIN Purwokerto, *Skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto 2015).

⁴Ismadi, Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah sultan Agung Depok Sleman melalui sistem full day school, *Skripsi*. (Yogyakarta:2013).

berjamaah lima waktu, yasinan setiap setelah subuh dan maghrib, kerja bakti, zikir dan sholawatan.⁵

8. Agus Sulistyio Hadi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa”. Tesis ini menjelaskan tentang ciri khas, kegiatan, syarat masuk, prinsip yang digunakan dalam pembentukan kurikulum di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia.⁶
9. Arif Muttaqin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “pengaruh pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Program pembinaannya meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kejujuran, kebersamaan, keberanian, kesabaran kerapian. Peneliti menyarankan agar program pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa Al Manar menerapkan reward and punishment agar meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi para mahasiswa.⁷
10. Misharyati dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Pengaruh Tata Tertib Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Huda Al Islamy Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten

⁵ Nurul Fatimah, Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga, *Skripsi*. (Purwokerto : 2017).

⁶ Agus Sulistyio Hadi, Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa, *Skripsi* (Yogyakarta : 2015).

⁷ Arif Muttaqin, Efektivitas Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponororogo, *Skripsi*, (Ponorogo : UMP 2016).

Kampar". Skripsi ini menjelaskan tentang seberapa efektif tata tertib yang ada di pondok pesantren Darul Huda Al Islamy. Menurut peneliti, tata tertib yang ada di pondok pesantren kurang efektif dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu pandangan santri cenderung negatif terhadap tata tertib yang ada di pondok pesantren, faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan, dan lingkungan yang kurang mendukung.⁸

Setelah meninjau penelitian terdahulu, peneliti menemukan titik temu yaitu pengaruh pesantrenisasi baik dari segi kurikulum, tata tertib, dan apa saja yang diajarkan didalamnya. Selain itu peneliti juga mengembangkan skripsi tentang pengaruh pesantrenisasi terhadap religiusitas mahasiswa UII.

B. kerangka teori

1. Pengertian pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama seorang guru atau disebut kyai demi menuntut ilmu. Pesantren pada umumnya lebih mengedepankan nilai-nilai islam dan sebagian besar berada di Indonesia.

⁸Misharyati, efektivitas tata tertib dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Darul Huda Al Islamy Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampa, *Skripsi*. (Riau : 2012).

Pondok pesantren umumnya memiliki dua arti yaitu pondok sebagai asrama yang terbuat dari gerai bambu yang disusun menjadi sebuah tempat tinggal para santri, dan pesantren sebagai tempat belajar para santri.

Sistem yang dianut oleh pesantren berbeda-beda, ada yang menganut sistem salaf dan modern. Sistem salaf lebih mengedepankan pendidikan tradisional seperti sorogan, hafalan kitab, shalawat dan lain sebagainya. Sedangkan modern lebih mengedepankan sistem yang sedikit modern seperti disiplin, tepat waktu, penggunaan kosakata bahasa Inggris dan Arab yang modern, cara berpakaian hingga potongan rambut yang menyerupai militer. Pesantren modern tidak lagi menggunakan sistem pengajaran tradisional seperti sorogan, kitab kuning, dan lain sebagainya.

2. Pesantrenisasi

Mahasiswa sebagai *agent of chance*, *sosial control* dan *moral force* memiliki beban yang amat berat dalam perubahan sosial. Setiap mahasiswa dituntut untuk menjadi contoh bagi masyarakat sekitar baik dari segi akhlak, perilaku, spiritual dan lain sebagainya. Namun demikian tuntutan-tuntutan tersebut belum sepenuhnya diwujudkan oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan jadi dirinya yang sesungguhnya. Akhlak, spiritual, bahkan karakter mereka belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini disebabkan oleh implementasi pendidikan agama islam yang belum tertanam sepenuhnya di jiwa masing-masing mahasiswa.

Program pesantrenisasi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan religiusitas, membentuk karakter, dan membina akhlak agar visi dan misi UII dapat terwujud yaitu sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Dalam program ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang berbagai macam pengetahuan agama islam mulai dari tauhid, ibadah, ulumul Quran dan lain sebagainya. Aspek-aspek ibadah meliputi baca Al Quran, hafalan juz 'amma, tajwid, tayamum , dan lain sebagainya.

Ketika mengikuti program pesantrenisasi, mahasiswa juga dibekali pengetahuan-pengetahuan tentang kepemimpinan dalam islam atau bisa disebut LKID (Latihan Kepemimpinan Islam Dasar). Di dalamnya terdapat nilai-nilai yang menggambarkan bahwa setiap manusia diturunkan ke bumi ini hanya untuk mengabdikan dan menjadi kholifah Allah.

Program ini tahun demi tahun semakin berkembang demi terwujudnya karakter mahasiswa yang unggul dalam segala hal. Mulai dari masa, kurikulum, metode dan lain sebagainya. Namun, karakteristik sebagaimana layaknya pesantren pada umumnya belum sepenuhnya terwujud. Nilai keikhlasan, kesederhanaan, dan lain sebagainya menurut K.H.Imam Zarkasyi belum sepenuhnya terwujud.

Program ini dilaksanakan mulai dari hanya 4 hari, 5 hari bahkan 20 hari dimana mahasiswa diwajibkan berada di Rusunawa dari pukul 17.30 sampai dengan pukul 06.00. Di luar aktifitas tersebut mahasiswa diperbolehkan beraktifitas sebagaimana hari-hari biasa. Dalam pelaksanaannya, program pesantrenisasi ini membagi seluruh peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 1 *mu'allim* dan 10-15 peserta. Di samping itu, para peserta juga diberikan materi klasikal oleh dosen-dosen terkait pengetahuan keagamaan. Di pertengahan malam para peserta dan *mu'allim* melaksanakan solat tahajjud berjama'ah. Menjelang pagi para peserta dibimbing menjadi beberapa kelompok kecil lagi untuk mengikuti *halaqoh*.

3. Tata tertib peserta pembinaan keagamaan Universitas Islam Indonesia

Pesantrenisasi juga merupakan ajang membentuk kepribadian secara keseluruhan, dalam kegiatan ini semua perilaku, watak, bahasa, bahkan ibadah berkumpul menjadi satu di rumah susun mahasiswa ini. Kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ini, berikut adalah tata tertib pembinaan keagamaan Universitas Islam Indonesia :

- a. Peserta wajib menjaga nama baik UII, serta menjaga ketertiban, kebersihan, kerapian, kesopanan berpakaian sesuai ketentuan yang berlaku di UII.

- b. Peserta tidak boleh salah lokasi dan harus sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.
- c. Peserta wajib mengikuti rangkaian acara pembinaan secara keseluruhan tepat waktu.
- d. Peserta yang terlambat akan diberlakukan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Peserta terlambat kurang dari 15 menit diperbolehkan masuk kelas/halaqoh
 - 2) Peserta terlambat lebih dari 15 menit dengan alasan apapun, tidak diperbolehkan masuk kelas/halaqoh dan dianggap tidak hadir pada sesi tersebut.
- e. Peserta memakai pakaian yang sudah ditentukan.
 - 1) Mahasiswi (Putri) : busana muslimah (baju kurung lengan panjang (tidak ketat) dan rok panjang, kerudung, kaos kaki, dan memakai sepatu pada saat LKID.
 - 2) Mahasiswa (Putra) : baju kok/kemeja, peci, sarung/celana (bukan jeans) dan sepatu.
- f. Peserta dilarang merokok selamakegiatan berlangsung. Bagi peserta yang diketahui merokok akan dikenakan sanksi meresume semua materi pembinaan secara tertulis, dan nilai akan ditahan hingga peserta menyerahkan hasil resume ke panitia.

- g. Bagi peserta yang mengulangi pelanggaran F, maka akan dipulangkan dan dinyatakan tidak lulus.
- h. Peserta wajib menginap di lokasi pesantrenisasi. Bagi peserta yang diketahui tidak menginap akan dikenakan sanksi me-resume semua materi pembinaan secara tertulis, dan nilai akan ditahan hingga peserta menyerahkan hasil resume ke panitia.
- i. Bagi peserta yang mengulangi pelanggaran H, maka akan dipulangkan dan dinyatakan tidak lulus.
- j. Peserta wajib mengikuti dan mentaati instruksi dari musyrif/ah masing-masing kelompok.
- k. Pelanggaran lainnya yang menyebabkan tidak lulus, yaitu :
 - 1) Membawa minuman keras, obat terlarang, senjata tajam (tanpa peringatan).
 - 2) Membawa gitar, stik game, TV, catur, permainan kartu.
- l. Bagi peserta yang melakukan pelanggaran K poin 2 akan diberikan peringatan sekali. Jika masih mengulangi pelanggaran, dinyatakan tidak lulus.
- m. Bagi yang tidak lulus diwajibkan mengulang.
- n. Pesantrenisasi merupakan syarat wajib KKN UII.
- o. Perlengkapan : baju ganti selama 14 hari di pesantrenisasi, alat shalat, Alquran, alat tulis, dan obat khusus yang dibutuhkan.

- p. Bagi peserta yang sedang sakit atau memiliki riwayat penyakit yang memungkinkan kambuh sewaktu-waktu, mohon diinformasikan kepada panitia.

4. Pemandu atau Musyrif dalam Pesantrenisasi

Musyrif berasal dari kata *asyrofa yusyrifu* yang artinya adalah membimbing seseorang atau suatu kelompok. Musyrif atau Pemandu yang dimaksud adalah seseorang yang membimbing para santri pesantrenisasi dan telah memenuhi persyaratan sebelum memandu. Diantaranya hafalan *juz 'amma, micro teaching*, dan dapat membaca Al quran dengan baik dan benar.

Ada beberapa tugas bagi para pemandu yang harus dijalankan diantaranya :

- a. imam sholat disaat pesantrenisasi berlangsung
- b. Mengabsen anggota sesuai *halaqoh* nya
- c. Membimbing dan membina para mahasiswa atau santrinya selama *halaqoh* berlangsung.
- d. Menjadi Mengawasi anggota atau para santrinya di setiap waktu.
- e. Mematuhi tata tertib pesantrenisasi
- f. Mengajak para mahasiswa untuk terbiasa disiplin saat kegiatan pesantrenisasi berlangsung.
- g. Menjadi suri tauladan yang baik bagi para anggotanya.

h. Menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpun.

5. Pengertian Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-sifat, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁹ Karakter dapat diibaratkan sebagai stempel baik tidaknya seseorang. Karakter merupakan unsur bawaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan lain sebagainya.

Sutarjo Adisusilo mengutip dari pendapat F. W. Foester, karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter juga merupakan sifat tetap dan sifat kepribadian yang dapat mengubah perilaku sosial yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap seseorang dan sudah menjadi kebiasaan hidup misalnya kerja keras, pemalu, pantang menyerah, pemaarah, dan lain sebagainya.¹⁰

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), hal 521, oleh W.J.S Poerwadarminta,

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 77

Menurut scorenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau pakaian yang membentuk dan membedakan orang satu dengan orang lainnya dari ciri pribadi, ciri etis, dan mental seseorang.¹¹

Menurut Thomas Licklona, karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon suatu situasi. Licklona merumuskan karakter dalam tiga hal dengan kata-kata yang indah yaitu *knowing, loving, and acting the good*.¹²

Menurut Abdul Majid, karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*" dalam bahasa Inggris disebut *character* yang berarti membuat tajam, lebih tajam. Dalam kamus Poerwadarminta, artinya watak, sifat, dan budi pekerti yang membedakan orang satu dengan orang lainnya. Yang meliputi kepribadian, kesukaan, ketidak sukaan, potensi, dan nilai-nilai pemikiran.¹³

Dari definisi di atas kita dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah serangkaian sikap, nilai, motivasi yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan sejumlah nilai, moral maupun norma seperti jujur, berani bertindak, taat, dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai landasan cara berfikir, bersikap, dan bertindak

¹¹ Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: Rosda, 2012)

¹² Thomas Licklona, *mendidik untuk membentuk karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

¹³ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset bandung, 2011).

guna dapat hidup di lingkungan masyarakat, keluarga, teman sebaya dan sebagainya.

6. Proses terbentuknya karakter

Karakter yang dimiliki seseorang pada dasarnya terbentuk dari proses pembelajaran yang amat panjang, mulai dari lahir hingga dewasa. Karakter seseorang bukan bawaan dari lahir, lebih dari itu karakter seseorang merupakan hasil didikan atau tempaan dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga maupun masyarakat.

Karakter seseorang terbentuk melalui berbagai macam tempat seperti; masjid, sekolah, rumah, lingkungan bermain dan sebagainya. Masyarakat, keluarga, teman sebaya sangatlah mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang.

Karakter seseorang biasanya sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang melakukan tindakan yang terpuji seperti suka menolong, jujur, sopan santun, maka orang lain akan memandangnya sebagai orang baik. Sebaliknya, apabila seseorang bertindak perbuatan yang tercela seperti berbohong, suka menipu, bersikap kasar terhadap sesama, maka orang lain akan menyebutnya sebagai orang jahat, kotor, dan lain sebagainya.

Seseorang yang memiliki gelar karakter baik adalah seseorang yang berusaha memaksimalkan segala sesuatu yang

terbaik terhadap Tuhan, teman, keluarga, bangsa maupun negara dengan mengoptimalkan emosi serta motivasinya.¹⁴

7. Aspek-aspek Pembentukan Karakter

Pembentukan atau pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki oleh manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek ke luar. Aspek ke dalam meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai karakter.¹⁵

Menurut Jhon Dewey, pendidikan serta pembentukan karakter pada dasarnya membentuk moral seseorang agar lebih baik. Tujuan yang paling utama adalah membentuk seseorang menjadi santun dan berlaku adil. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter yang paling utama adalah pendidikan moral.

Soedarsono berpendapat bahwa pembentukan karakter diri merupakan kunci utama pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pendidikan karakter tidak cukup ditangani oleh kurikulum sekolah dan beberapa materi pelajaran tertentu. Di sisi lain, kurikulum pendidikan karakter di atas juga menjadi bagian nilai-nilai yang diusung oleh agama. Oleh

¹⁴Qoyimudin, Efektivitas implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2014).

¹⁵Depiyati, Oci Melisa. "Model pendidikan karakter di islamic Full Day School". *Jurnal Tarbawi*. (2012), Vol 1 No 3 September. Hal 221-233

karena itu, salah satu aspek yang dapat dilepaskan dari pendidikan karakter adalah aspek keagamaan atau religiusitas. Aspek ini meliputi moral, ajaran, prinsip yang diajarkan dalam agama itu sendiri.¹⁶

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah aspek psikologis. Aspek ini meliputi berbagai macam hal yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang. Selain itu aspek ini memperhatikan perilaku seseorang menurut kejiwaannya. Aspek ini tidak melupakan prinsip-prinsip psikologi.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang tidak terlapas dari pendidikan serta pembentukan karakter yaitu aspek moral, aspek spiritual, dan aspek psikologis. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara utuh dan maksimal guna meningkatkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

¹⁶Soedarsono, Soemarno, *Character Building Membentuk Watak*. (Jakarta:Media Komputindo,2004)

8. Tahap-tahap Pembentukan Karakter

Pendidikan dan pembentukan karakter sangatlah penting dan harus diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan karakter tidak lain hanya untuk mendorong lahirnya anak-anak yang tumbuh dengan baik dan memiliki karakter yang bagus dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan mempunyai tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter seseorang lewat orang tua dan lingkungan.

Karakter peserta didik dikembangkan melalui tiga hal yaitu :

- a. Tahap pengetahuan
- b. Pelaksanaan
- c. Kebiasaan

9. Ruang Lingkup Karakter

Menurut Sri Haningsih ruang lingkup karakter terdiri dari beberapa hal diantaranya.¹⁷

- a. Akhlak kepada Allah SWT

Manusia diciptakan oleh sang Maha Kuasa Allah SWT. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah paling sempurna, karena berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. manusia

¹⁷Sri Haningsih, *Modul Ibadah Akhlak*, (Yogyakarta: UII Press, 2011)

memiliki hawa nafsu serta akal pikiran untuk menjalani sebuah kehidupan. Hal yang paling membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya adalah akal pikiran yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Manusia diberi amanah oleh Allah SWT untuk menjadi kholifah di muka bumi ini. Perkembangan segala sesuatu tergantung manusia itu sendiri. Selain itu manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling wajib menyembah Allah SWT seperti yang difirmankan oleh Allah SWT yang artinya “ *Dan aku ciptakan jin dan manusia tidak lain hanya untuk menyembah-Ku*”. Bentuk akhlak kitakepada Allah yaitu tidak menyekutukan-Nya, menjalani segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam pepatah mengatakan “*seorang mu'min dengan mu'min yang lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menopang satu sama lain*”. Manusia dikatakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, mereka tidak bisa bergantung kepada diri mereka sendiri, ketika membutuhkan sesuatu tidak lain manusia meminta pertolongan ke sesama manusia. Agama islam sangat mengutamakan akhlak terpuji di dalam perilaku sosial, baik dalam keluarga, tetangga, teman sebaya, bahkan masyarakat. Dalam agama Islam juga

meringankan beberapa macam ibadah yang alasannya untuk kepentingan sosial.

c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud di sini adalah akhlak kepada selain manusia seperti bintang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa lainnya. Semua yang diciptakan oleh Allah adalah milik-Nya dan kepada-Nya lah kita kembali. Hal semacam ini memberikan pernyataan bahwa seluruh ciptaan Allah harus diperlakukan seluruh umat manusia dengan baik dan wajar.

d. Akhlak kepada pribadi atau diri sendiri

Allah berfirman di dalam ayat-Nya yang artinya “ *Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum kaum itu menubah dirinya sendiri*”. Dalam hal ini yang bisa menentukan karakter manusia selain lingkungan adalah diri sendiri. Introspeksi diri adalah obat dari penentuan karakter tersebut. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan suci bagi Allah SWT.

10. Perkembangan Karakter Manusia Untuk Menjadi Manusia

Yang Unggul

Tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang sam dalam segala hal. Seorang indivisu memiliki kualitas dan pribadi masing-

masing. Itulah sebabnya di sebuah kelas yang berisikan murid-murid yang rata-rata memakai pakaian yang sama, sepatu yang sama, berjenis kelamin sama, dan makan makanan yang sama, akan tetapi mereka berbeda satu sama lain.

Dalam hal potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dan tendensinya atau kecenderungan untuk mengembangkan kemampuannya setiap orang berbeda satu sama lain. Tidak ada satu orang pun yang sama walaupun berasal dari garis keturunan yang sama, bahkan anak kembar sekalipun. Tetap mereka berbeda potensi dan tendensinya.

Potensi adalah kemampuan manusia yang sifatnya tersembunyi yang bisa memacu manusia untuk bisa maju secara berkelanjutan. Potensial yang menyebabkan manusia berkembang sehingga kualitasnya dari waktu ke waktu meningkat. Potensial yang menyebabkan manusia tidak puas dalam satu status tertentu.¹⁸

Setiap individu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan adanya potensi yang mereka miliki, setiap individu dapat meminimalisir dan menutupi kekurangannya. Bukan hanya sekedar menutupi kekurangannya, akan tetapi setiap individu juga mapu memaksimalkan kelebihan yang ada pada dirinya.

¹⁸ Tuloli Jassin dan Dian Ekawaty, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Uggul*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hal. 11-12.

Kemampuan untuk meminimalisir kekurangan dan memaksimalkan kelebihan ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing. Dengan demikian kekurangan yang dimiliki akan semakin berkurang bahkan tidak terlihat, sedangkan kualitas, penampilan, sikap, tindakan akan semakin bertambah dan semakin juga terlihat.

Setiap mahasiswa memiliki potensi yang berbeda bahkan karakter yang berbeda juga. Banyak berbagai macam hal yang sangat berperan untuk mengembangkan potensi dan karakter mahasiswa itu sendiri, mulai dari lingkungan, pembawaan, civitas akademika dan lain sebagainya. Bahkan seorang satpam pun berperan dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Para pendidik yang ikut berperan sepertinya tidak ada yang mengadakan pencermatan lagi terhadap faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi perkembangan manusia khususnya peserta didik. Bukan hanya faktor pembawaan dan lingkungan saja. Masih terdapat sejumlah faktor yang lepas dari perhatian para pendidik. Akhirnya para pendidik dalam hal ini guru dan dosen dalam praktek kependidikannya dari dulu sampai sekarangsny peduli kepada dua faktor tersebut bila mengalami masalah dalam mendidik peserta didik. Dua hal tersebut yang selalu diotak atik di dewan guru sekolah bahkan di tingkat universitas.

Berarti para pendidik sekarang sudah termakan dogma atau doktrin dari pendidik terdahulu. Fenomena yang terjadi bahwasanya para pendidik sekarang hanya sekedar mengamini saja dan hanya menjalankan perintah dari atasan, tidak melanggar aturan dan lain sebagainya serta tidak ada upaya untuk mencari faktor-faktor lain yang turut berperan serta dalam perkembangan peserta didik.

Faktor yang dapat mengembangkan potensi dan membentuk karakter manusia bukan hanya faktor pembawaan atau keturunan dan faktor lingkungan saja, akan tetapi adabeberapa faktor lainnya yang dapat menunjang hal tersebut diantaranya : a. Faktor lingkungan

Terbentuknya karakter tidak terlepas dari faktor lingkungan baik itu orang tua, masyarakat, teman sebaya, bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun. Sekolah dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal ini juga yang turut ikut serta membentuk karakter seseorang.

b. Faktor keturunan

Faktor ini adalah pembawaan sejak lahir atau berdasarkan keturunan seperti ; kondisi fisik, kecakapan berdasarkan pembawaan qodrati dari orang tua.

Faktor keturunan ini dipengaruhi oleh seberapa banyak gen yang berasal dari orang tuanya (ayah dan ibu). Faktor ini juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Sebagian

besar orang mengatakan bahwa jika orang tuanya maling, apalagi anaknya.

c. *Self Awareness* (Kesadaran diri sendiri)

Karakter seorang individu dapat berkembang secara baik dan cepat karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri. Kesadaran dari diri sendiri terjadi sebagai hasil perenungan dan evaluasi mendalam terhadap diri sendiri. Banyak hal-hal yang seharusnya disadari atau direnungkan diantaranya, kekurangan dan kelebihan yang ada padadiri kita, kesadaran diri agar selalu *survive* perihal masa depan, kesadaran diri agar menjadi orang yang beruntung dalam hidupnya, kesadaran untuk menutupi kekurangan dengan hal-hal yang positif, kesadaran diri bahwa hidup hendaknya mandiri, kesadaran diri untuk berdisiplin di setiap kegiatan, kesadaran diri dalam beragama, dan kesadaran diri agar dapat berbuat sesuatu yang terbaik untuk orang lain.

d. *Self determination* (menentukan nasib)

Yang dimaksud disini adalah memiliki tekad yang sangat kuat untuk mengubah nasib diri sendiri. Tidak mau tergantung pada orang lain untuk merubahnya dan tidak tergantung pada faktor bawaan dan lingkungan.

e. *Self confidence* (percaya diri sendiri)

Percaya akan kemampuan diri sendiri serung dianggap bukan suatu faktor yang terlalu signifikan untuk mengubah hidup seseorang. Sebagian besar manusia kurang menyadari bahwa apabila kehilangan kepercayaan diri akan berakibat fatal dalam pencapaian kesuksesan dalam hidupnya. Manusia yang sudah kehilangan kepercayaan diri maka ia akan selalu dalam keraguan dalam bertindak dan menentukan sesuatu.

f. Pengaruh Ketekunan

Banyak sebagian besar besar tokoh-tokoh agama, masyarakat, bahkan dunia yang sukses disamping dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keturunan juga karena faktor ketekunan. Tekun yang dimaksud disini adalah fokus terhadap satu bidang pekerjaan dan bekerja keras serta bersungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan dan berhenti disaat keinginan yang diharapkan sudah tercapai secara maksimal. Individu tersebut tidak akan beralih ke pekerjaan lainnya walaupun telah banyak mengalami kegagalan terus menerus.

Salah satu contoh yaitu Thomas Alva Edison. Dalam upayanya menemukan lampu pijar yang sangat berguna dan bermanfaat seperti sekarang ini dia mengalami beratus-ratus kali kegagalan bahkan ada yang mengatakan beribu-ribu kali. Namun dia tidak berputus asa untuk memperjuangkan hasil ciptaannya tersebut.

Tekad Thomas ini patut diacungkan jempol karena semangat juangnya, kesungguhan, dan ketekunan yang tidak padam dan tak mudah luntur. Semakin dia terjatuh, semakin mempunyai rasa untuk bangkit agar hasil karyanya bisa terealisasikan. Prinsip yang dia tanamkan dalam dirinya yang patut dicontoh yaitu *never give up, man jadda wa jada, dan for ever and ever*.

Agar dapat dipahami apa yang dipaparkan di atas terkait ketekunan dan perjuangan Thomas Alva Edison, berikut adalah ciri-ciri orang yang memiliki ketekunan :

- 1) Sikap Istiqomah
- 2) Bersifat Peduli
- 3) Tabah menghadapi tantangan dan rintangan
- 4) Berperilaku disiplin
- 5) Tidak kenal menyerah
- 6) Berhati baja berurat kawat
- 7) Keraahkan tenaga dan pikiran.

g. *Fight spirit* (semangat juang)

Ada pepatah mengatakan “Hidup Sekali Hiduplah Yang berarti”. Memang prinsip ini mempunyai arti perjuangan yang lebih untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Untuk mencapai kesuksesan dalam hidup diperlukan semangat juang yang lebih juga, tidak hanya sekedar berjuang saja, akan tetapi pengorbanan dan semangat juang harus tertanam dalam diri masing-masing individu. Berikut adalah ciri-ciri orang yang memiliki semangat juang diantaranya :

- 1) Tidak menjadi pengekor
- 2) Begitu terjatuh, segera bangkit
- 3) Tahan akan penderitaan
- 4) Bersikap tangguh
- 5) Ada rasa cinta
- 6) Tidak merasa ragu dengan keberhasilan

h. Pengaruh *Internal Motivation*

Yang dimaksud disini adalah motivasi yang datang dari dalam diri. Bukan seperti motivasi yang diberikan guru kepada para muridnya, bos kepada bawahannya, bahkan orang tua kepada anaknya. Akan tetapi, motivasi disini adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk

dapat mencapai apa yang diharapkan. Berikut adalah pemicu *internal motivation* diantaranya :

- 1) Mensyukuri nikmat
- 2) Kesadaran bahwa hidup harus ada arti
- 3) Niat mulia untuk berbuat untuk umat manusia
- 4) Penyaluran bakat
- 5) Tekat berlomba untuk lebih berbakat dari orang lain
- 6) Memberdayakan sisa potensi yang belum terpakai
- 7) Berbuat dalam rangka amal ibadah
- 8) Keinginan mengabdikan

i. Pengaruh *Emotional Question* (kecerdasan emosional)

Kecerdasan emosional disini adalah kemampuan untuk mengenali emosi dalam diri sendiri baik itu positif maupun negatif, mampu mengendalikan yang negatif dan mampu mengembangkan yang positif.

j. Pengaruh *Spiritual Question* (kecerdasan spiritual)

Kecerdasan yang dimaksud adalah kekuatan yang dahsyat yang terbenam dalam nurani setiap manusia yang rindu akan tantangan hidup untuk bisa hidup mandiri sesuai petunjuk *nur ilahi*.¹⁹

¹⁹Ibid., hal. 26-154.

Berikut adalah sepuluh faktor yang mempengaruhi karakter manusia untuk menjadi manusia yang unggul daripada makhluk ciptaan tuhan yang lainnya. Sepuluh faktor ini sering disebut oleh sebagian besar orang adalah DASADAYA. Kesepuluh faktor ini harus dilaksanakan secara maksimal dan terus menerus agar karakter yang diinginkan tercapai.

11. Karakter yang baik

Banyak orang mempertanyakan, bagaimana karakter yang baik itu ?. menurut filsof Yunani Aristoteles, karakter yang baik adalah menjalani hidup dengan menggunakan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain serta berhubungan dengan diri sendiri.²⁰

Aristoteles adalah seorang filsof yang selalu mengingatkan suatu hal yang sering kita lupakan yaitu menjalani hidup dengan berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain. Berbuat baik kepada diri sendiri yang dimaksud seperti mengontrol diri, menahan hawa nafsu, dan lain sebagainya. Sedangkan berbuat baik kepada orang lain yang dimaksud adalah dermawan, saling tolong menolong, mempunyai rasa empati kepada orang lain, dan lain sebagainya.

²⁰Thomas Licklona , Pendidikan karakter ; Panduan lengkap mendidika siswa menjadi pintar dan baik, (Bandung : Nusa Media, 2014)

Karakter tumbuh dan berkembang membuat suatu nilai dan watak yang membedakan diri sendiri dengan orang lain yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon suatu hal dengan berlandaskan nilai-nilai moral.

Tidak begitu sulit untuk mengetahui seseorang yang memiliki karakter yang sangat begitu baik. Berikut adalah contoh seseorang yang memiliki karakter yang baik :

Siapa yang tidak kenal dengan Mohammad Salah, pemain bola lincah asal Mesir yang bermain di klub besar Inggris yaitu Liverpool. Sejak dibeli Chelsea dengan harga yang terbilang sangat murah, dia hanya mencetak 2-3 gol di *Primier League* . Setelah itu dia menginjakkan kakinya di Fiorentina dengan status pemain pinjaman. Setelah sekian lama berlalu dia selalu mengembangkan dirinya untuk menjadi yang terbaik.

Di musim selanjutnya dia dibeli oleh AS Roma. Dari sanalah taringnya mulai tajam, sampai akhirnya pada musim 2017/2018 Liverpool membelinya dengan mahar 40 juta Pounds.

Pada musim 2017/2018 siapa yang tidak kenal Mohammad Salah, sekarang fans-fans bangga akan kemampuan yang dimiliki Salah. Kecepatan, kemampuan dalam mengolah si kulit bundar, hingga mencetak gol tidak diragukan lagi. Banyak orang mengatakan bahwa dia adalah pemain terbaik liga Inggris musim ini dan masuk 3 besar nominasi Ballon D'OR. Yang sangat

dikagumi oleh Mohammad Salah adalah tingkah laku dan perbuatan rendah hatinya sangat begitu luar biasa seperti membaca Al quran ketika bertandang ke markas tim lain, selalu melakukan sujud syukur setelah mencetak gol ke gawang lawan, tidak menginovasi rambut layaknya artis, selalu merendah ketika memasukkan bola ke gawang lawan, dan lain sebagainya. Salah sempat ditanya oleh sebuah media yang ada di luar sana “mengapa setiap merayakan gol, kamu selalu bertindak seperti itu”, Salah pun menjawab “saya tidak begitu suka menari, saya tidak begitu suka kalau rambut saya dipotong, saya hanya ingin bermain bola”.

Sikap dan tingkah laku seorang Mohammad Salah yang selalu rendah hati, tidak sombong merupakan ciri seseorang yang mempunyai karakter yang baik. Keputusan dan kebiasaan Mohammad Salah sudah meliputi tiga komponen yang baik seperti : pengetahuan moral (membaca Al quran setiap bertandang ke markas lawan), perasaan moral (merayakan gol kemenangan dengan sujud syukur), dan perbuatan moral (sikap rendah hati, tidak sombong).

Berikut adalah komponen-komponen karakter baik :

a. Pengetahuan moral

- 1) Kesadaran moral
- 2) Mengetahui nilai-nilai moral
- 3) Pengambilan perspektif

- 4) Penalaran moral
- 5) Pengambilan keputusan
- 6) Pengetahuan diri

b. Perasaan moral

- 1) Hati nurani
- 2) Penghargaan diri
- 3) Empati
- 4) Menyukai kebaikan
- 5) Kontrol diri
- 6) Kerendahan hati

c. Aksi moral

- 1) Kompetensi
- 2) Kemauan
- 3) kebiasaan²¹

12. Hipotesis

Ha. Adanya pengaruh yang diberikan oleh program pesantrenisasi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia lewat DPPAI.

Ho. tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh program pesantrenisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

²¹ *Ibid*, hal 74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yaitu penelitian variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan mempelajari masalah penelitian berdasarkan fakta yang terjadi serta mempunyai hubungan erat dengan orang-orang untuk memperoleh hasil penelitian.

B. Populasi dan sampel

Dalam pengambilan sample digunakan metode probabilitas dengan teknik random sampling yaitu setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sample. Sample yang diambil adalah 175 dari 874 mahasiswa FIAI angkatan 2015 dan 2016.

C. Lokasi Penelitian

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman Yogyakarta

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah mahasiswa umum Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa FIAI angkatan 2015 dan 2016 yang sudah mengikuti program pesantrenisasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Angket

Metode ini berisikan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan penelitian. Metode ini dilakukan dengan membagikan beberapa angket pertanyaan kepada responden.

F. Instrumen penelitian

Kata instrumen yang dimaksud adalah alat bantu yang mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Melalui instrumen ini peneliti mengumpulkan data kemudian disebar ke beberapa butir instrumen penelitian.

Tabel 3.1

Skor setiap alternatif jawaban pada Variable pesantrenisasi

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.2

Skor setiap alternatif jawaban pada Variable pembentukan karakter

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis korelasi yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel.²³ Metode ini menyeimbangkan dampak pesantrenisasi menurut para mahasiswa.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Affa Beta, 2006), hlm. 273-274.

²³Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara,2012)

H. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah.²⁴

I. Uji Reliabilitas Instrumen

Yang dimaksud di sini adalah kesesuaian antara alat pengukur dengan yang diukur, artinya alat pengukur harus terpercaya.²⁵

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yang mengarahkan respondennya untuk menjawab instrumen-instrumen tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

²⁴ Arikunto dan Suharsimi. *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)

J. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan demi menilai suatu data atau angket dan variabel normal atau tidak.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel atau lebih ada hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan sama tidaknya variabel yang ada dengan yang lain atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui deskripsi data hasil penelitian dan menentukan skor. Skor tersebut meliputi skor maksimal, minimal, rata-rata standar deviasi pada skala penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

SKALA TRY OUT

Tabel 4.1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PROGRAM PESANTRENISASI TERHADAP

PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA FIAI UII

Nama :

Program Studi :

NIM :

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada jawaban

yang dianggap paling sesuai dengan anda

SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu-Ragu, TS : Tidak

Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pesantrenisasi model pembinaan mahasiswa UII sebaiknya tetap diadakan					
2.	Materi yang disampaikan saat pesantrenisasi sudah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam					
3.	Program pesantrenisasi meningkatkan jiwa sosial saya					
4.	Lokasi pelaksanaan pesantrenisasi kurang kondusif					
5.	Pelaksanaan pesantrenisasi seharusnya terpisah dengan waktu kuliah reguler					
6.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, kesadaran beribadah saya meningkat					
7.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya semakin cerdas untuk mengatur waktu					
8.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha berperilaku layaknya Rasulullah SAW					
9.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berlaku bersih dimana saja					
10.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya lebih suka mencari kesalahan orang lain					

11.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya selalu berusaha menjaga lisan dimanapun saya berada					
12.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha tertib mengikuti aturan yang ada					
13.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya sadar untuk berpakaian sesuai syariat agama Islam					
14.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya lebih mementingkan diri sendiri					
15.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan berusaha mengapresiasi keberhasilan orang lain					
16.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha untuk berperilaku adil di setiap kegiatan yang saya lakukan					
17.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum					
18.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya cenderung tidak mengamalkan ilmu yang saya miliki					

19.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya lebih bertanggung jawab dalam beramal					
20.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya menyadari fenomena di sekitar saya adalah proses pendidikan					

Tabel 4.2

HASIL DARI TRY OUT

No Item	R_{xy}	R_{tabel,5%(30)}	Keterangan
1	0,284	0,361	Tidak valid
2	0,486	0,361	Valid
3	0,742	0,361	Valid
4	0,218	0,361	Tidak valid
5	0,119	0,361	Tidak valid
6	0,497	0,361	Valid
7	0,551	0,361	Valid
8	0,584	0,361	Valid

9	0,652	0,361	Valid
10	0,042	0,361	Tidak valid
11	0,718	0,361	Valid
12	0,758	0,361	Valid
13	0,683	0,361	Valid
14	0,658	0,361	Valid
15	0,7 29	0,361	Valid
16	0,675	0,361	Valid
17	0,462	0,361	Valid
18	0,669	0,361	Valid
19	0,295	0,361	Tidak valid
20	1	0,361	Valid

Tabel 4.3**Angket asli**

No Item	R_{xy}	R_{tabel,5%(30)}	Keterangan
1	0,428	0,148	Valid
2	0,516	0,148	Valid
3	0,518	0,148	Valid
4	0,122	0,148	Tidak valid
5	0,166	0,148	Valid
6	0,686	0,148	Valid
7	0,602	0,148	Valid
8	0,708	0,148	Valid
9	0,690	0,148	Valid
10	0,465	0,148	Valid
11	0,709	0,148	Valid
12	0,700	0,148	Valid
13	0,666	0,148	Valid
14	0,381	0,148	Valid

15	0,712	0,148	Valid
16	0,679	0,148	Valid
17	0,682	0,148	Valid
18	0,476	0,148	Valid
19	0,658	0,148	Valid
20	0,602	0,148	Valid

Tabel 4.4

Angket Valid

No Item	R_{xy}	R_{tabel,5%(30)}	Keterangan
1	0,428	0,148	Valid
2	0,516	0,148	Valid
3	0,518	0,148	Valid
4	0,166	0,148	Valid
5	0,686	0,148	Valid
6	0,602	0,148	Valid

7	0,708	0,148	Valid
8	0,690	0,148	Valid
9	0,465	0,148	Valid
10	0,709	0,148	Valid
11	0,700	0,148	Valid
12	0,666	0,148	Valid
13	0,381	0,148	Valid
14	0,712	0,148	Valid
15	0,679	0,148	Valid
16	0,682	0,148	Valid
17	0,476	0,148	Valid
18	0,658	0,148	Valid
19	0,602	0,148	Valid

b. Uji reliabilitas instrumen

Uji *reliabilitas*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikansi dilakukan pada $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $>$ dari r tabel sebesar $= 0,148$.

Berikut tabel uji reliabilitas :

Tabel 4.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	69,38	58,996	,347	,876
p2	69,49	59,424	,465	,872
p3	69,78	57,852	,443	,873
P4	71,97	61,856	,041	,892
P5	69,82	56,020	,632	,866
P6	70,18	57,035	,539	,869
P7	70,01	55,822	,658	,865
P8	70,06	55,962	,637	,866
P9	69,80	57,782	,372	,876
P10	69,98	55,534	,657	,865
P11	69,87	56,483	,653	,866
p12	69,92	56,017	,608	,867
p13	70,02	58,868	,279	,880
p14	69,82	56,679	,668	,866
p15	69,82	57,319	,634	,867
p16	69,87	57,103	,636	,867
p17	70,12	56,853	,369	,878
p18	69,95	56,992	,606	,867
P19	69,58	57,694	,546	,869

Dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen ini, membuktikan bahwa angket yang diajukan kepada responden adalah valid dan reliabel dengan rincian $> r$ tabel. Jumlah responden sejumlah 175 orang dan r tabel 5% nya adalah 0,148.

c. Uji Normalitas

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,87703061
Most Extreme	Absolute	,045
Differences	Positive	,031
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KARA Between Groups (Com bined) *)	1377,361	9	153,040	3,171	,001
PESA Linea rity NTRE rity NISAS Devia tion I from Linea rity	1112,157	1	1112,157	23,042	,000
	265,204	8	33,151	,687	,703
Within Groups	7963,874	165	48,266		
Total	9341,234	174			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KARAKTER * PESANTRENISASI	,345	,119	,384	,147

Uji normalitas dilakukan terhadap distribusi skor pesantrenisasi dan pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII, dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan hasil uji normalitas ini diketahui nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pengaruh program pesantrenisasi dan pembentukan karakter bersifat normal.

d. Uji Homogenitas

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances

PESANTRENISASI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,382	26	141	,120

ANOVA

PESANTRENISASI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	92,347	33	2,798	1,324	,134
Within Groups	298,030	141	2,114		
Total	390,377	174			

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan kondisi data penelitian kali ini. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,12 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang homogen antara kegiatan pesantrenisasi dengan pembentukan karakter mahasiswa.

e. Uji linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara dua variabel dalam penelitian. Hubungan keduanya bisa dikatakan linier apabila $p > 0,05$. Berikut adalah tabel uji linieritas :

Tabel 4.8

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KARA	Between	(Combined)	1377,361	9	153,040	3,171	,001
KTER	Groups	Linearity	1112,157	1	1112,157	23,042	,000
*		Deviation from					
PESA		Linearity	265,204	8	33,151	,687	,703
NTRE	Within Groups		7963,874	165	48,266		
NISAS							
I	Total		9341,234	174			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,703 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kegiatan pesantrenisasi dengan pembentukan karakter mahasiswa. Diketahui nilai $F_{hitung} 0,687 < F_{tabel} 1,9$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kegiatan pesantrenisasi dengan pembentukan karakter mahasiswa.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji seberapa besar dugaan yang diajukan menggunakan rumus dan dugaan linier sederhana. Adapun hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah :

Ha: program pesantrenisasi memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII

Ho : program pesantrenisasi tidak memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII

Setelah hipotesis di atas maka dilakukan pengujian taraf signifikansi yaitu :

- a. Jika signifikansi $>0,05$, maka Ha diterima.
- b. Jika signifikansi $<0,05$, maka Ho ditolak.

Hasil analisis dengan menggunakan formula regresi Linier Sederhana yang dilakukan dengan computer dengan bantuan program SPSS sebagai berikut :

Hasil Uji Hipotesis :

Tabel 4.8

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1112,157	1	1112,157	23,381	,000 ^b
	Residual	8229,078	173	47,567		
	Total	9341,234	174			

a. Dependent Variable: KARAKTER

b. Predictors: (Constant), PESANTRENISASI

Tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung adalah 23,381 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa program pesantrenisasi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Untuk melihat seberapa besarnya pengaruh program pesantrenisasi ini maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,012	3,782		11,901	,000
	PESANTRENISASI	1,688	,349	,345	4,835	,000

a. Dependent Variable: KARAKTER

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai f hitung sebesar 4,835 > 1.65371 f_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Pesantrenisasi (X) berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter (Y).

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (a/2: n-k-1) \\
 &= (0,05/2:175-1-1) \\
 &= (0,025:173) \\
 &= 1,65371
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas juga dapat diketahui koefisien (Rhitung) sebesar 0,119 dengan nilai determinasi sebesar 0,119 maka dapat diartikan bahwa 11,9% tingkat pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII dipengaruhi oleh pengaruh pesantrenisasi. Sedangkan

88,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh program pesantrenisasi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia terhadap pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 175 orang dari 874 orang. Pengambilan data menggunakan teknik *Random Sampling*. Dalam uji validitas melalui tiga tahap, yaitu *try out*, tahap penyebaran, dan tahap validitas angket data yang diperoleh dari pengaruh program pesantrenisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII ini memiliki distribusi normal. Dalam berbagai macam hasil uji, mulai dari uji normalitas, homogenitas, dan linieritas semuanya $>0,05$. Jadi program pesantrenisasi ini terhadap pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII adalah homogen, linier dan normal. Program pesantrenisasi ini mempunyai korelasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa FIAI UII dan sifatnya korelasi lemah, karena dalam pelaksanaannya, program pesantrenisasi ini mengalami banyak sekali perubahan baik itu masa, kegiatan, pemberian materi dan lain sebagainya, bahkan sebagian kecil dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia

khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam menganggap bahwa program ini hanya formalitas dan mengganggu waktu mahasiswa.

Untuk memewujudkan karakter mahasiswa yang unggul dari segi agama khususnya pihak Universitas Islam Indonesia sempat mengacu kepada program pembinaan keagamaan yang ada di UIN Malang. Akan tetapi, terdapat banyak sekali kendala apabila merujuk pada program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh UIN Malang diantaranya fasilitas tempat, penerimaan mahasiswa baru, latar belakang pendidikan mahasiswa yang sangat beraneka ragam, perbedaan antara Universitas swasta dan negeri, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pihak Universitas Islam Indonesia khususnya DPPAI tidak berkecil hati untuk mewujudkan mahasiswanya unggul dalam bidang keagamaan, dan tetap mengadakan program ini dengan penuh keterbatasan demi membentuk mahasiswanya menjadi insan Ulil Albab yang progresif dan berguna bagi nusa, bangsa, negara bahkan dunia.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena penelitian ini masih terdapat berbagai macam kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain kurangnya selektif dalam menentukan judul, hipotesa, subjek, olah data dan lain sebagainya. Peneliti mengucapkan beribu kata terima kasih bagi pihak-pihak

yang telah membantu dan memberikan masukan terkait penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi antara program pesantrenisasi dan pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah $0,000 < 0,05$, artinya program pesantrenisasi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia sudah efektif untuk membentuk karakter seluruh mahasiswanya khususnya mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa program pesantrenisasi memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebesar 11,9% saja. Dalam hal ini hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terkait dengan proses dan hasil penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Universitas Islam Indonesia
 - a. Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang berperan serta dalam pembentukan karakter mahasiswa baik itu Rektor, Dekan, Dosen bahkan satpam sekalipun agar dapat

mengembangkan potensi dan dapat membentuk karakter mahasiswa Universitas Islam Indonesia khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam menjadi manusia yang unggul dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan sesuai visi dan misi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi DPPAI

- a. Lebih mengemas program pesantrenisasi secara apik dengan meningkatkan kedisiplinan waktu agar para mahasiswa yang telah mengikuti pesantrenisasi dapat mengatur waktu dengan baik.
- b. Lebih mengatur waktu yang tepat untuk melaksanakan program pesantrenisasi.
- c. Lebih mendidik para santrinya untuk selalu mengamalkan ilmu yang mereka peroleh kepada orang lain agar ilmunya bermanfaat.
- d. Agar lebih membawa para pemandu yang memandu pesantrenisasi menjadi pribadi yang unggul dan menjadi panutan bagi para santrinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Agar lebih memperhatikan waktu dalam penyebaran kuesioner.

- b. Agar lebih memperhatikan subjek maupun objek yang dituju.
- c. Agar lebih cermat dalam mengolah, menganalisis, dan menguji data.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Atmosoeprapto, Kisdarto, *Menuju SDM Berdaya-dengan kepemimpinan efektif dan efisien*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002).
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Depiyati, Oci Melisa, . “Model pendidikan karakter di islamic Full Day School”. *Jurnal Tarbawi*. 2012, Vol 1 No 3 September.
- Fatimah, Nurul, “Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga”, *Skripsi* (Purwokerto : 2017).
- Hadi, Agus Sulistyono, “Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa”, *Tesis*. (Yogyakarta : 2015).
- Haningsih, Sri, *Modul Ibadah Akhlak*, (Yogyakarta, UII Press, 2011).
- Jamroni, *Islamadina*,. (Yogyakarta: DPPAI, 2013).
- Ismadi, “pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah sultan Agung Depok Sleman melalui sistem fullday school”, *Skripsi*, (Yogyakarta:2013).
- Licklona, Thomas, *mendidik untuk membentuk karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Liclona, Idem, *Pendidikan Karakter ; panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik* (Bandung: Nusa Media, 2014).
- Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset bandung, 2011).
- Misharyati, “ pengaruh tata tertib dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Darul Huda Al Islamy Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampa”, *Skripsi*, (Riau : 2012).
- Muslimna, Hairul, “Pengaruh Program pesantrenisasi terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, *Skripsi*, (Yogyakarta : 2012).

- Muttaqin, Arif, “Pengaruh Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. *Skripsi* , (Ponorogo : 2016).
- Narbuko, cholid, Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)
- Qoyimudin, “Pengaruh implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*, (Yogyakarta:2014).
- Samani, Muchlas. *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: Rosda, 2012).
- Saputro, Pramono Hadi, “Korelasi Kultur pesantren terhadap pembentukan karakter santri di pesantren Al amanah Al Gontory”, *Skripsi*, (Jakarta:2014).
- Siagian, P. Sondang, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara,2001).
- Subagyo, Ahmad Wito, “Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan”, *Skripsi*, (Yogyakarta:UGM,2000).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Affa Beta, 2006)
- Sunaryo,Agus, “Kajian atas derivasi makna dan konsep pesantren dalam program pesantrenisasi dan pesantren mitra IAIN Purwokerto”, *Skripsi* (Purwokerto : 2015).
- Soedarsono, Soemarno, *Character Building Membentuk Watak*. (Jakarta:Media Komputindo, 2004)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2013) oleh W.J.S Poerwadaminta

LAMPIRAN 1

SKALA TRY OUT

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	Jumlah
1	5	5	5	4	5	5	2	3	4	3	5	3	3	5	3	3	4	4	5	76
2	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
3	5	5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	1	4	5	74
4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	77
5	4	4	4	1	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	81
6	4	4	3	1	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	75
7	5	5	4	1	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	3	5	3	3	5	70
8	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	69
9	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
10	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
11	5	5	4	2	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
12	5	4	4	1	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	70
13	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	81
14	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	73
15	5	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	72
16	5	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	76
17	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	68
18	4	5	5	1	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	77
19	5	4	5	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	83
20	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	76

21	5	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	68
22	1	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	65
23	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	73
24	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	87
25	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	70
26	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	80
27	4	5	5	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	5	72
28	4	4	4	1	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	2	4	5	76
29	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	59
30	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
31	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	79
32	5	5	4	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	71
33	4	4	3	1	3	2	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	62
34	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	77
35	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	66
36	5	5	5	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
37	5	4	5	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	81
38	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	67
39	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	79
40	5	4	5	1	4	4	5	4	5	4	5	4	1	5	5	4	4	5	5	79
41	4	4	3	2	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	67
42	1	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	80
43	5	4	4	1	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	81
44	5	5	5	2	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	78

45	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75
46	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	82
47	1	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	64
48	5	5	5	3	5	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	71
49	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71
50	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	78
51	4	4	4	1	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	74
52	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	85
53	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	78
54	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	81
55	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	79
56	5	5	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	79
57	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	63
58	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	5	5	65
59	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
60	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	67
61	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	67
62	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
63	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	45
64	5	5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	75
65	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	70
66	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79
67	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
68	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	78

69	5	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	64
70	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	74
71	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	69
72	4	4	4	1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	79
73	4	5	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	78
74	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	70
75	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	57
76	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
77	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	66
78	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	74
79	5	5	5	1	4	3	3	4	4	5	5	5	1	3	5	5	4	5	5	77
80	5	4	4	1	4	1	4	1	5	4	4	5	2	4	4	4	2	2	2	62
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
82	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	75
83	5	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	73
84	4	4	4	2	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
85	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
86	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	62
87	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	61
88	5	5	4	1	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	3	4	5	4	5	77
89	4	5	5	1	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	84
90	4	4	5	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	78
91	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	69
92	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	78

93	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	67
94	5	5	5	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	68
95	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
96	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
97	4	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	77
98	5	5	4	1	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	84
99	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	86
100	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
101	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
102	5	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
103	5	4	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	65
104	4	4	4	1	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	58
105	5	5	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71
106	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	89
107	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	86
108	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	76
109	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	75
110	5	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	86
111	4	5	4	1	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	77
112	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
113	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	80
114	5	4	4	1	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	5	70
115	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	93
116	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75

117	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	68
118	4	4	4	1	5	5	3	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	74
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
120	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	64
121	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
122	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	5	4	76
123	4	4	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	61
124	5	5	4	1	4	4	3	4	1	3	4	5	3	4	4	5	2	4	5	70
125	4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
126	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	84
127	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
128	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	2	4	4	3	3	3	5	2	4	70
129	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
130	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	84
131	5	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	75
132	5	4	2	1	5	3	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	76
133	5	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	77
134	5	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	69
135	5	4	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
136	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	71
137	4	4	3	2	4	3	3	2	5	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	62
138	5	4	5	1	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	79
139	5	4	4	1	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	80
140	5	5	5	1	3	3	3	3	4	3	5	5	5	3	3	3	5	4	4	72

141	5	5	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	71
142	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
143	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75
144	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	84
145	5	4	5	2	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	79
146	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	60
147	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
148	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	67
149	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	64
150	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	84
151	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
152	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	75
153	5	5	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	70
154	5	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	75
155	4	4	4	1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	79
156	5	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	61
157	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	85
158	4	4	2	1	3	4	2	2	5	1	5	4	5	3	4	5	2	3	5	64
159	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	86
160	5	5	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75
161	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	81
162	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	65
163	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	84
164	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74

165	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75
166	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	77
167	5	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	67
168	5	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	74
169	4	4	3	2	2	4	4	2	3	5	5	3	5	4	4	4	2	4	4	68
170	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
171	5	5	5	1	5	5	5	5	2	4	5	5	2	4	4	4	2	4	4	76
172	5	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
173	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
174	5	5	4	1	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	82
175	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pesantrenisasi model pembinaan mahasiswa UII sebaiknya tetap diadakan					
2.	Materi yang disampaikan saat pesantrenisasi sudah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam					
3.	Program pesantrenisasi meningkatkan jiwa sosial saya					

4.	Lokasi pelaksanaan pesantrenisasi kurang kondusif					
5.	Pelaksanaan pesantrenisasi seharusnya terpisah dengan waktu kuliah reguler					
6.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, kesadaran beribadah saya meningkat					
7.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya semakin cerdas untuk mengatur waktu					
8.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha berperilaku layaknya Rasulullah SAW					
9.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berlaku bersih dimana saja					
10.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya lebih suka mencari kesalahan orang lain					
11.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya selalu berusaha menjaga lisan dimanapun saya berada					
12.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha tertib mengikuti aturan yang ada					
13.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya sadar untuk berpakaian sesuai syariat agama Islam					

14.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya lebih mementingkan diri sendiri					
15.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan berusaha mengapresiasi keberhasilan orang lain					
16.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya berusaha untuk berperilaku adil di setiap kegiatan yang saya lakukan					
17.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum					
18.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya cenderung tidak mengamalkan ilmu yang saya miliki					
19.	Setelah mengixuti pesantrenisasi, saya lebih bertanggung jawab dalam beramal					
20.	Setelah mengikuti pesantrenisasi, saya menyadari fenomena di sekitar saya adalah proses pendidikan					

UJI RELIABILITAS

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	69,38	58,996	,347	,876
p2	69,49	59,424	,465	,872
p3	69,78	57,852	,443	,873
P4	71,97	61,856	,041	,892
P5	69,82	56,020	,632	,866
P6	70,18	57,035	,539	,869
P7	70,01	55,822	,658	,865
P8	70,06	55,962	,637	,866
P9	69,80	57,782	,372	,876
P10	69,98	55,534	,657	,865
P11	69,87	56,483	,653	,866
p12	69,92	56,017	,608	,867
p13	70,02	58,868	,279	,880
p14	69,82	56,679	,668	,866
p15	69,82	57,319	,634	,867
p16	69,87	57,103	,636	,867
p17	70,12	56,853	,369	,878
p18	69,95	56,992	,606	,867
P19	69,58	57,694	,546	,869

UJI NORMALITAS

i. U

		Unstandardized Residual
N		175
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,87703061
Most Extreme	Absolute	,045
Differences	Positive	,031
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KARA Between (Com KTER Groups bined) * PESAN Linear TRENI ity SASI Deviat ion from Linear ity	1377,361	9	153,040	3,171	,001
	1112,157	1	1112,157	23,042	,000
	265,204	8	33,151	,687	,703
Within Groups	7963,874	165	48,266		
Total	9341,234	174			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KARAKTER * PESANTRENISASI	,345	,119	,384	,147

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

PESANTRENISASI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,382	26	141	,120

ANOVA

PESANTRENISASI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	92,347	33	2,798	1,324	,134
Within Groups	298,030	141	2,114		
Total	390,377	174			

UJI LINIERITAS

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KAR	Between	(Combined)	1377,361	9	153,040	3,171	,001
AKTE	Groups	Linearity	1112,157	1	1112,157	23,042	,000
R *		Deviation from	265,204	8	33,151	,687	,703
PESA		Linearity					
NTRE	Within Groups		7963,874	165	48,266		
NISA							
SI	Total		9341,234	174			

UJI HIPOTESIS

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1112,157	1	1112,157	23,381	,000 ^b
Residual	8229,078	173	47,567		
Total	9341,234	174			

a. Dependent Variable: KARAKTER

b. Predictors: (Constant), PESANTRENISASI

UJI LINIER SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45,012	3,782	11,901	,000	
	PESANTRENIS	1,688	,349	,345	4,835	,000
	ASI					

a. Dependent Variable: KARAKTER